



**Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk
Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat
serta Mewujudkan Masyarakat Sehat**

Adillah Afyiah Zalpa¹, Nurintan Siregar², Yuni Ramadhani Pandiangan³,
Widia Aminarti Harahap⁴, Mawadda Jaria Pulungan⁵,
Harisul Bahri⁶, Al Fikri⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Aufa Royhan

Email: adillahafyiah@gmail.com

Abstract

Family Medicinal Plants (TOGA) are plants with positive pharmacological effects on the human body and are usually planted on a home or communal scale. These medicinal plants can then be used as traditional medicines that can be made easily. The plants chosen are usually plants that can be used to treat simple health problems such as flu and cough. In this community service activity, two activities are carried out separately, namely socialization and planting of medicinal plants with residents. Socialization is carried out to provide information to residents of Wadas Village regarding medicinal plants so that the medicinal plants can be useful after being planted. Planting is carried out to also increase awareness regarding land use, in addition to being a starting point for residents in cultivating medicinal plants. Planting is carried out on the village hall land so that residents can easily maintain, care for, and utilize the medicinal plants.

Keywords: Medicinal Plants, Medicine, Plants Traditional, Utilization

Abstrak

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman dengan efek farmakologis yang positif terhadap tubuh manusia dan biasanya ditanam di skala rumah maupun komunal. Tanaman obat ini kemudian dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang dapat dibuat dengan mudah. Tanaman yang dipilih biasanya adalah tanaman yang dapat digunakan untuk mengobati masalah kesehatan yang sederhana seperti flu dan batuk. Dalam kegiatan pengabdian ini, dua kegiatan dilakukan secara terpisah, yaitu sosialisasi dan penanaman tanaman obat bersama warga. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi kepada warga Desa Wadas terkait tanaman obat agar tanaman obat tersebut dapat bermanfaat setelah ditanam. Penanaman dilakukan untuk juga meningkatkan kesadaran terkait pemanfaatan lahan, di samping menjadi titik awal bagi warga dalam budidaya tanaman obat. Penanaman dilakukan di lahan balai desa agar warga dapat dengan mudah menjaga, merawat, dan memanfaatkan tanaman obat tersebut.

Kata Kunci: Tanaman Obat, Obat, Tanaman Tradisional, Pemanfaatan

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi sehingga kaya akan berbagai tanaman obat yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Salah satunya yaitu tanaman obat keluarga. Tanaman merupakan tumbuhan yang hidup dimana saja baik itu di lingkungan rumah, kebun, maupun hutan. Pada dasarnya, tanaman dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan, sandang, dan juga sebagai obat. Dalam kehidupan masyarakat tanaman dimanfaatkan sebagai obat untuk pengobatan segala jenis penyakit. Pemanfaatan tanaman sebagai obat sejak dulu diminati oleh masyarakat desa, hal itu ditandai dengan banyaknya tempat pengobatan tradisional serta banyak beredar produk obat tradisional di tengah-tengah masyarakat, yang biasa disebut herbal.

Herbal merupakan tumbuhan atau tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat. Herbal merupakan kekayaan alam Indonesia yang tidak ternilai harganya. Herbal dalam kehidupan sehari-hari sering kita kenal sebagai rempah-rempah. Herbal dapat berperan dalam pertolongan pertama pada gangguan kesehatan dan terbukti ampuh menyembuhkan berbagai macam penyakit bahkan penyakit yang hampir tidak dapat disembuhkan sekalipun masih berpeluang dapat disembuhkan menggunakan ramuan herbal.

Hal tersebut karena pengobatan dengan herbal lebih mudah diterima tubuh sehingga kesembuhannya pun dapat lebih cepat. Herbal telah menjadi warisan yang telah berlangsung turun temurun sejak dulu. Dengan pengetahuan yang telah diwariskan oleh nenek moyang, hingga sekarang herbal menjadi pilihan masyarakat dalam menyembuhkan penyakit, bahkan ada yang membudidayakan herbal sebagai tanaman obat keluarga atau TOGA.

Menurut Wirasisya (2018), Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan maupun ladang dan dikelola oleh keluarga. Jenis tanaman yang ditanam memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri. Tanaman obat yang dipilih biasanya adalah tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk.

Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Dengan memahami manfaat, khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman (Savitri, 2016).

Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Pemanfaatan tanaman obat keluarga ditujukan agar diperoleh obat tradisional yang bermutu tinggi, aman, memiliki khasiat nyata yang teruji secara ilmiah, dan dimanfaatkan secara luas, baik digunakan sendiri maupun dalam pelayanan kesehatan formal. Selain sebagai obat, TOGA dapat mempunyai manfaat lain seperti sebagai penambah gizi keluarga, bumbu masakan atau yang terkenal dengan empon-empon dan penambah keindahan (Harjono et al., 2017).

Pencegahan penyakit dapat diatasi dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA). Pemanfaatan TOGA dipilih karena pada zaman yang semakin modern, pengetahuan masyarakat tentang TOGA masih kurang (Anggraeni & Suryanti, 2020). Pengenalan TOGA kepada masyarakat di Desa Wadas merupakan sebuah terobosan baru yang

dapat dilakukan, meskipun tanaman obat tradisional sudah dikenal oleh masyarakat. Kenyataannya, banyak masyarakat yang mulai lupa akan khasiat tanaman obat tradisional dalam mengatasi masalah kesehatan.

Penggunaan tanaman sebagai alternatif obat juga didasari dengan tingginya obat herbal yang mulai dipromosikan di kalangan masyarakat. Banyak sekali produk-produk herbal yang sekarang sudah mulai berkembang dan beredar di kalangan masyarakat. Obat yang berasal dari bahan alam memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia karena efek obat herbal bersifat alamiah.

Dalam tanaman-tanaman berkhasiat obat yang telah dipelajari dan diteliti secara ilmiah, terlihat bahwa tanaman-tanaman tersebut mengandung zat-zat atau senyawa aktif yang terbukti bermanfaat bagi kesehatan (Maheswari, 2002). Obat-obatan yang berasal dari tanaman ini memang sudah banyak sekali dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan harganya relatif lebih murah serta sangat mudah didapatkan di lingkungan sekitar (Susanto, 2017).

Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait tanaman obat keluarga pada masyarakat Pintu Padang II sehingga tanaman yang telah ditanam dan telah ada di sekitar masyarakat dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai bahan obat.

Selain itu, manfaat lain dari kegiatan ini adalah peningkatan daya saing masyarakat dalam hal pemberdayaan sehingga masyarakat Pintu Padang II bisa lebih mandiri terutama dalam hal obat pendamping keluarga karena bisa memanfaatkan tanaman di sekitar dan apotek hidup yang telah dibuat. Dengan adanya sosialisasi dan penanaman tanaman keluarga tersebut, diharapkan terdapat

peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman di sekitar untuk dijadikan sebagai obat tradisional.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dilaksanakan oleh tim KKN Universitas Aifa Royhan di Pintu Padang II ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan atau metode sebagai berikut:

1. Observasi untuk memperoleh informasi terkait keinginan masyarakat terutama dalam hal pemanfaatan tanaman obat keluarga serta mendata jenis tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat-obatan di Pintu Padang II.
2. Penyuluhan tentang contoh dan manfaat tanaman obat keluarga yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2025. Kegiatan ini dilakukan karena merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Adapun sasaran dari kegiatan sosialisasi adalah masyarakat pintu padang II khususnya ibu-ibu PKK. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat dalam pemanfaatan tanaman yang ada. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk memberi pengetahuan bagi masyarakat terutama dalam hal manfaat tanaman terhadap jenis penyakit.
3. Penanaman tanaman obat keluarga. Penanaman ini dilakukan di lahan yang ada disamping kantor Lurah Pintu Padang II yang sebelumnya telah dibersihkan oleh tim KKN dan NNB. Pelaksanaan penanaman

tanaman obat keluarga ini diikuti oleh NNB. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2025. Pembuatan kebun tanaman obat keluarga juga dipusatkan supaya mudah diawasi dan dirawat sehingga masyarakat bisa memanfaatkan tanaman-tanaman yang sudah ditanam tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian ini, dilakukan dua kegiatan yaitu penyuluhan dan penanaman tanaman obat keluarga di lahan samping kantor lurah pintu padang II. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat pintu padang II mengenai jenis tanaman obat, manfaat, dan pemanfaatan tanaman yang dijadikan sebagai obat-obatan.

Tahap sosialisasi lebih banyak berfokus kepada jenis tanaman maupun manfaat tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat pendamping keluarga atau obat keluarga terutama mengenai tanaman yang mudah didapatkan oleh masyarakat karena banyak dijumpai di halaman atau kebun masyarakat Pintu Padang II. Kegiatan Penyuluhan ini diikuti masyarakat yang diwakili oleh ibu-ibu khususnya kader PKK.

Berdasarkan hasil penyuluhan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai manfaat dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) masih kurang; hanya sebagian saja yang mengetahui manfaat berbagai tanaman. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, diharapkan masyarakat pintu padang II bisa lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai jenis-jenis tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat pendamping keluarga.

Setelah sosialisasi, di hari lain dilakukan penanaman tanaman obat keluarga di lahan yang ada dikantor

lurah. Tanaman yang akan ditanam dipilih berdasarkan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan obat-obatan atau obat pendamping dan tanaman yang ada di sekitar masyarakat namun belum dimanfaatkan dengan maksimal.

Akhirnya, dipilih 18 jenis tanaman yaitu Lidah Buaya, Salim Batuk, Lengkuas, Daun Sirih, Serai, Temu Putih, Bawang Prei, Seledri, Temu Lawak, Daun Kelor, Jeruk Nipis, Jahe, Daun Katuk, Kunyit, Daun Salam, Daun Katuk, Sambung Nyawa, Takokak. Jahe diketahui memiliki sifat antioksidan, antiinflamasi, analgesik, memperlancar peredaran darah, dan antimikroba seperti bakteri dan jamur (Imo & Za'aku, 2019).

Keberhasilan dari kegiatan ini dilihat dari ketercapaian target jumlah peserta yaitu kehadiran sebesar minimal 75%. Pengetahuan mengenai Tanaman Obat Keluarga meningkat, dan masyarakat sangat antusias ingin menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan atau pekarangan rumah masing-masing serta memanfaatkan tanaman tersebut sebagai bahan obat tradisional. Pada kegiatan ini, masyarakat memiliki andil yang besar terutama dalam penanaman. Meskipun begitu, masih ada tahapan terakhir yang harus dilakukan oleh masyarakat yaitu perawatan kebun tanaman obat keluarga.

Dengan adanya perawatan yang baik, tanaman yang ditanam juga akan tumbuh dengan baik sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat secara umum dan khususnya masyarakat pintu padang II. Kegiatan ini juga sangat didukung oleh pemerintah dengan disediakannya lahan di belakang balai desa. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, masyarakat pintu padang II bisa lebih mandiri terutama dalam hal menjaga kesehatan keluarga.



Gambar 1. Penyuluhan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kantor Lurah Pintu Padang II



Gambar 2. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan samping kantor lurah pintu padang II



Gambar 3. Hasil Penanaman Tanaman Obat Keluarga

PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dikelurahan pintu padang II maupun pemerintah desa.

Adapun manfaat yang bisa didapat oleh masyarakat maupun pemerintah adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terutama ibu-ibu kader PKK dalam memanfaatkan tanaman obat sebagai bahan obat-obatan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemaha man masyarakat untuk memanfaatkan lahan atau pekarangan yang kosong dengan digunakan untuk menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) hal ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

Penanaman TOGA mempunyai manfaat untuk kesehatan, terutama tanaman yang belum ada dikelurahan pintu padang II sudah dan belum tercapai dari kegiatan serta keberlanjutan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. L. (2017). Proses Komunikasi Dalam Sosialisasi Pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) (Anal isis Deskriptif Kualitatif tentang Proses Komunikasi dalam Sosialisasi Tim Penggerak PKK Desa Ngunut Mengenai Pemanfaatan TOGA kepada Masyarakat di Desa Ngunut, Kecamatan Juma.*
- Anggraeni, D. V. P. dan Suryati. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Aktifasi “Pojok Toga” Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SDN Benowo 1 Surabaya. *JP GSD*, 08(01), 69-78. 127 Novita Sari & Thomas Calvin Andjasmara/ *Jurnal Bina Desa*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2023.
- Harjono, Y., Yusmaini, H., dan Bahar, M. (2017). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. *JPM Ruwa Jurai*, 3, 16–21.
- Huda, R., Parapat, L. H., Amri, K., Noviantika, M., & Husein, N. (2025). The Effectiveness of Using Audio Visual Method to Enrich Students’ Vocabulary at Grade VII MTs Muhammadiyah 04 Sibolga. *Jurnal Hata Poda*, 4(1), 1-10.
- Imo, C. dan Za’aku, J. S. (2019). Medicinal Properties of Ginger and Garlic: A Review. *Current Trends in Biomedical Engineering & Sciences*, 18(2), 1 – 6.
- Kumar, S., Singh, B., dan Bajpai, V. (2021). *Andrographis paniculata* (Burm.f.) Nees: Traditional uses, phytochemistry, pharmacological properties and quality control/quality assurance. *Journal of Ethnopharmacology*, 275.
- Maheshwari, H. (2002). Pemanfaatan Obat Alami: Potensi dan Prospek Pengembangan. http://rudct.tripod.com/sem2_012/hera-maheshwari.htm, diakses pada tanggal 10 November 2022.
- Nursuhaili, A. B., Nur, A. S., Martini, M. Y., Azizah, M., dan Mahmud, T. M. M. (2019). A review: medicinal values, agronomic practices and postharvest handlings of *Vernonia amygdalina*. *Food Research*.